

IMPLEMENTASI P5 TEMA “HIJAUNYA SEKOLAH” PADA SDN MARGOREJO 1/403 SURABAYA

Siti Nur Halimah¹, Susilawati^{2*}, Vina Siti Alifah³, Siti Haifa⁴, Mar’atul Khasanah⁵,
Muhammad Nurfaishal Sidik⁶

¹²³⁴⁵⁶PGSD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Cirebon

e-mail : halimahnurnur41639@gmail.com¹, susilawati@umc.ac.id^{2*},
vinasitalifah26@gmail.com³, haifaumc31@gmail.com⁴,
khasanahmaratul45@gmail.com⁵, nurfaisalm03@gmail.com⁶

ABSTRACT

Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) is a program that aims to shape the character of students in accordance with Pancasila values. One of the implementations of P5 at SDN Margorejo 1 Surabaya City is through the theme "Green Schools." The aim of this research is to increase students' environmental awareness by creating a green, clean and beautiful school environment. Activities carried out include planting trees, caring for plants in the school garden, and using empty land for hydroponic plants. Apart from that, students are also given education about the importance of maintaining environmental cleanliness and sustainability through discussions, presentations and direct practice activities. Data collection was done through direct observation and interviews with descriptive qualitative research. The method used in implementing this program is a project-based approach (P5), where students play an active role in planning and evaluation activities. The results of this implementation show an increase in student awareness and participation in protecting the school environment. Apart from that, the school environment becomes greener and more comfortable. This program not only has an impact on school aesthetics, but also instills the values of mutual cooperation, responsibility and concern for the environment. Thus, the implementation of the "Green Schools" theme at SDN Margorejo 1/403 Surabaya can be an example for other schools in implementing character-based education and environmental sustainability.

Keywords: P5, Green School, Environment, Character, SDN Margorejo 1.

ABSTRAK

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan program yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Salah satu implementasi P5 di SDN Margorejo 1 Kota Surabaya adalah melalui tema “Hijaunya Sekolah.” Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa dengan menciptakan lingkungan sekolah yang hijau, bersih, dan asri. Kegiatan yang dilakukan meliputi penanaman pohon, perawatan tanaman di taman sekolah, serta pemanfaatan lahan kosong untuk tanaman hidroponik. Selain itu, siswa juga diberikan edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan keberlanjutan lingkungan melalui kegiatan

diskusi, presentasi, dan praktik langsung. Pengambilan data melalui observasi dan wawancara secara langsung dengan penelitian kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan dalam implementasi program ini adalah pendekatan berbasis proyek (P5), di mana siswa berperan aktif pada kegiatan perencanaan hingga evaluasi. Hasil dari implementasi ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan partisipasi siswa dalam menjaga lingkungan sekolah. Selain itu, lingkungan sekolah menjadi lebih hijau dan nyaman. Program ini tidak hanya berdampak pada estetika sekolah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai gotong royong, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan demikian, implementasi tema “Hijaunya Sekolah” di SDN Margorejo 1/403 Surabaya dapat menjadi contoh bagi sekolah lain dalam mengimplementasikan pendidikan berbasis karakter dan keberlanjutan lingkungan.

Kata Kunci: P5, Hijaunya Sekolah, Lingkungan, Karakter, SDN Margorejo 1.

A. Pendahuluan

Pembentukan karakter dan kesadaran peserta didik dalam menjaga atau memelihara lingkungan sekitar bisa dilakukan pada dunia Pendidikan. Melalui Pendidikan ini dapat merubah perilaku individu menjadi lebih baik lagi. Bentuk upaya yang dapat dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas Pendidikan berbasis karakter bisa dilakukan melalui pembentukan program proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Melalui pelaksanaan program ini dapat menumbuhkan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu tema yang diangkat dalam implementasi P5 adalah “Hijaunya Sekolah,” yang berfokus

pada pembentukan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap kelestarian lingkungan (Maruti, 2023).

Di SDN Margorejo 1/403 Surabaya, tema “Hijaunya Sekolah” diimplementasikan melalui berbagai kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih hijau, bersih, dan nyaman. Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan seluruh warga sekolah. Program ini tidak hanya berorientasi pada penghijauan lingkungan fisik sekolah, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa agar peserta didik dapat menanamkan nilai sikap peduli lingkungan. ini sesuai dengan tujuan utama P5, yaitu membangun siswa yang berjiwa Pancasila dengan nilai-nilai seperti kerjasama, tanggung

jawab, dan cinta lingkungan (Sari, 2023).

Implementasi tema “Hijaunya Sekolah” dilakukan melalui berbagai strategi, seperti penanaman pohon, pembuatan taman sekolah, serta pemanfaatan lahan kosong untuk pertanian urban seperti hidroponik. Selain itu, kegiatan edukatif seperti seminar lingkungan, lomba kebersihan kelas, serta program daur ulang juga diterapkan sebagai bagian dari upaya meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan keberlanjutan lingkungan. Adanya pembelajaran berbasis proyek ini memberikan peluang kepada peserta didik menjadi lebih aktif lagi di setiap kegiatan, sehingga peserta didik tidak hanya disuguhkan secara teori saja tetapi dapat mengaplikasikan di kehidupannya (Sinyanyuri, 2023).

Penerapan program ini di SDN Margorejo 1/403 Surabaya telah memberikan dampak positif bagi seluruh warga sekolah. Lingkungan sekolah menjadi lebih hijau dan asri, sementara kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan dan merawat tanaman semakin meningkat. Selain itu, kerja sama antar setiap pihak di sekolah dalam menjaga kelestarian

lingkungan sekolah juga semakin erat. Melalui program ini diharapkan peserta didik dapat membawa nilai kepedulian lingkungan di kehidupannya yang bisa diterapkan di sekolah atau lingkungan rumah (Fatah, 2023).

Penelitian yang dilakukan ini membahas tentang bagaimana implementasi tema “Hijaunya Sekolah” di SDN Margorejo 1/403 Surabaya, termasuk metode yang digunakan, tantangan yang dihadapi, serta hasil yang dicapai. Hasil akhir dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk sekolah lainnya yang menerapkan program serupa agar dapat membuat suasana lingkungan belajar yang lebih hijau dan berkelanjutan (Pramesti, 2024).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema “Hijaunya Sekolah” di SDN Margorejo 1/403 Surabaya. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada eksplorasi pengalaman, strategi, kendala, serta dampak dari

pelaksanaan program ini terhadap siswa, guru, dan lingkungan sekolah. Melalui metode ini, peneliti dapat menggali informasi secara lebih detail mengenai bagaimana program ini dirancang, diimplementasikan, serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya (Nur'aini, 2023).

Adapun instrument dalam penelitian ini menggunakan observasi secara langsung dan wawancara.

Untuk memperoleh informasi tambahan dari hasil observasi maka dilakukan wawancara dengan pihak sekolah. Wawancara bertujuan untuk memperoleh pemahaman mengenai strategi yang diterapkan oleh sekolah dalam mewujudkan lingkungan hijau, serta bagaimana program ini dikaitkan dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, wawancara juga digunakan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program dan solusi yang telah diterapkan untuk mengatasi hambatan tersebut.

Selain wawancara, observasi langsung dilakukan untuk melihat secara nyata bagaimana implementasi program P5 dengan tema “Hijaunya Sekolah” berlangsung di lingkungan SDN Margorejo 1/403 Surabaya. Observasi ini mencakup

berbagai aspek, seperti kondisi fisik penghijauan sekolah, partisipasi siswa dalam kegiatan menanam dan merawat tanaman, serta kebiasaan warga sekolah dalam menjaga kebersihan dan mengelola sampah. Melalui observasi ini, peneliti dapat melihat apakah program penghijauan benar-benar diterapkan secara efektif atau masih ada aspek yang perlu ditingkatkan.

Hasil data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dianalisis dengan metode deskriptif untuk menggambarkan secara sistematis bagaimana pelaksanaan program ini berjalan. Analisis data dilakukan dengan cara menelaah, mengkategorikan, serta menyusun pola dari informasi yang diperoleh. Perolehan data hasil wawancara akan ditambahkan dengan hasil observasi dan dibandingkan untuk melihat keselarasan antara kebijakan yang direncanakan dengan implementasi nyata di lapangan.

Pemilihan metode penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai keberhasilan implementasi P5 dengan tema “Hijaunya Sekolah”, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya, serta

dampaknya terhadap karakter dan kesadaran lingkungan peserta didik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan
1. Strategi yang Diterapkan dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan Tema “Hijaunya Sekolah” di SDN Margorejo 1/403 Surabaya

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema “Hijaunya Sekolah” di SDN Margorejo 1/403 Surabaya dilakukan melalui berbagai strategi yang dirancang untuk membangun kesadaran dan partisipasi aktif siswa dalam menjaga kelestarian lingkungan sekolah. Strategi yang diterapkan melibatkan pendekatan berbasis proyek (Project-Based Learning) yang memungkinkan siswa belajar secara langsung melalui pengalaman nyata.

Salah satu strategi utama yang digunakan adalah penanaman pohon dan tanaman hijau di lingkungan sekolah. Kegiatan ini melibatkan siswa dalam proses perencanaan, penanaman, hingga perawatan tanaman. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami pentingnya penghijauan tetapi juga belajar bertanggung jawab terhadap

lingkungan sekitar mereka. Selain itu, pihak sekolah bekerja sama dengan komunitas lingkungan dan orang tua siswa untuk menyediakan bibit tanaman serta mengadakan kegiatan edukasi mengenai teknik bercocok tanam yang baik.

Strategi lain yang diterapkan adalah pemanfaatan lahan kosong untuk pertanian urban, seperti hidroponik dan vertical garden. Program ini tidak hanya mendukung penghijauan sekolah tetapi juga memberikan pemahaman kepada siswa tentang konsep pertanian berkelanjutan. Para guru mendampingi siswa dalam membuat instalasi hidroponik sederhana, menanam sayuran, dan merawat tanaman hingga panen. Dengan pendekatan ini, siswa dapat memahami konsep ketahanan pangan serta pentingnya menanam tanaman produktif di lingkungan sekolah.

Selain itu, sekolah juga menerapkan program kebersihan dan pengelolaan sampah dengan cara 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*). Peserta didik diajarkan untuk mengelola dan memilah sampah organik dan anorganik, dan memanfaatkan kembali sampah daur ulang menjadi barang yang lebih

berguna, seperti pot tanaman dari botol plastik atau kompos dari sampah organik. Melalui program ini, siswa belajar tentang tanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan serta memahami pentingnya mengurangi limbah yang dapat mencemari alam. Sebagai bagian dari strategi edukasi, sekolah mengadakan workshop dan seminar lingkungan yang mengundang ahli lingkungan atau praktisi yang berpengalaman dalam bidang penghijauan. Pelaksanaan kegiatan bertujuan untuk memberikan pengetahuan luas kepada peserta didik terkait dampak pemeliharaan lingkungan dan bagaimana peran mereka dalam menjaga kelestarian lingkungan. Selain itu, dilakukan juga berbagai kegiatan kompetisi, seperti lomba kebersihan kelas, lomba poster lingkungan, dan proyek kreatif berbasis daur ulang yang dapat meningkatkan kreativitas dan kepedulian siswa terhadap lingkungan.



Gambar.1 Lingkungan Sekolah SDN Margorejo 1/403 Surabaya

Untuk memastikan keberlanjutan program ini, sekolah menerapkan pendekatan kolaboratif antar pihak-pihak yang ada disekolah ataupun luar sekolah. Orang tua diajak berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sekolah, seperti program kerja bakti penghijauan atau donasi tanaman. Dengan keterlibatan semua pihak, program P5 dengan tema “Hijaunya Sekolah” dapat berjalan dan memberikan dampak positif.

2. Kendala yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Program P5 dengan Tema “Hijaunya Sekolah” di SDN Margorejo 1/403 Surabaya

Meskipun program P5 dengan tema “Hijaunya Sekolah” memiliki banyak manfaat, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh SDN Margorejo 1/403 Surabaya. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan lahan hijau di lingkungan sekolah. Sebagai sekolah yang berada di wilayah perkotaan, ketersediaan ruang untuk penghijauan cukup terbatas. Untuk mengatasi masalah ini, sekolah harus mencari solusi inovatif, seperti penerapan

vertical garden atau sistem hidroponik yang tidak memerlukan lahan luas.

Selain itu, hambatan lainnya adalah minimnya kesadaran serta partisipasi peserta didik dalam merawat tanaman. Meskipun peserta didik antusias dalam kegiatan awal, sebagian dari mereka kurang disiplin dalam melakukan perawatan berkelanjutan terhadap tanaman yang sudah ditanam. Hal ini membutuhkan peran aktif guru dalam memberikan pemahaman secara berkelanjutan serta menanamkan rasa tanggung jawab siswa terhadap lingkungan sekolah (Jumrawarsi, 2023).

Faktor lain yang menjadi kendala adalah terbatasnya anggaran dan sumber daya. Beberapa kegiatan penghijauan, seperti pengadaan bibit tanaman, pupuk, serta fasilitas penunjang lainnya, memerlukan dana yang tidak sedikit. Untuk mengatasi hal ini, pihak sekolah perlu mencari alternatif sumber pendanaan, seperti mengajukan program bantuan ke pemerintah, bekerja sama dengan komunitas lingkungan, atau mengadakan program donasi dari orang tua siswa.

Kendala lainnya adalah cuaca dan faktor lingkungan eksternal. Dalam beberapa kasus, tanaman yang telah

ditanam mengalami kesulitan tumbuh karena kondisi cuaca yang kurang mendukung atau gangguan dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, sekolah perlu mencari jenis tanaman yang sesuai dengan kondisi lingkungan serta membuat sistem perawatan yang lebih efektif agar tanaman dapat bertahan dengan baik. Terakhir, tantangan dalam koordinasi antara berbagai pihak, dari guru hingga orang tua siswa juga menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan program ini. Beberapa orang tua mungkin kurang memahami pentingnya program penghijauan ini dan kurang terlibat dalam mendukung anak-anak mereka. Oleh karena itu, sekolah perlu meningkatkan sosialisasi dan menjalin komunikasi kepada orang tua agar program ini dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

3. Dampak Implementasi Tema “Hijaunya Sekolah” terhadap Kesadaran dan Karakter Peserta Didik di SDN Margorejo 1/403 Surabaya

Implementasi tema “Hijaunya Sekolah” di SDN Margorejo 1/403 Surabaya memberikan dampak yang positif terhadap kesadaran dan karakter peserta didik. Salah satu

dampak utama adalah meningkatnya kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Melalui berbagai kegiatan penghijauan, siswa memahami bahwa peran mereka sangat penting dalam menjaga kelestarian lingkungan, baik di sekolah, rumah, atau lingkungan masyarakat.



Gambar.2 Tema “Pemanfaatan botol plastic menjadi pot”

Selain itu, program ini juga menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab pada diri siswa. Dengan keterlibatan mereka dalam menanam dan merawat tanaman, siswa belajar untuk bersikap lebih bertanggung jawab dalam menjalankan tugas mereka. Mereka juga menjadi lebih disiplin dalam menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah. Dampak lainnya adalah meningkatnya rasa gotong royong antara peserta didik. Melalui kegiatan penghijauan yang dilakukan secara berkelompok, siswa belajar

untuk bekerja sama, membantu sesama, dan berbagi tugas. Hal ini memperkuat nilai-nilai kebersamaan yang merupakan bagian dari Profil Pelajar Pancasila.

Selain membangun karakter, program ini juga memberikan manfaat edukatif dalam bidang sains dan lingkungan. Siswa mendapatkan pengalaman belajar langsung mengenai proses fotosintesis, ekosistem, serta pentingnya tanaman dalam kehidupan. Pembelajaran yang dilakukan secara praktis ini membuat siswa lebih mudah memahami konsep-konsep ilmiah yang diajarkan di dalam kelas. Dampak positif lainnya adalah tercipta lingkungan sekolah yang lebih hijau, nyaman, dan sehat. Dengan adanya lebih banyak tanaman, suhu di sekitar sekolah menjadi lebih sejuk, udara lebih segar, dan estetika lingkungan menjadi lebih baik. Hal ini juga berkontribusi pada kenyamanan belajar siswa dan meningkatkan kualitas lingkungan sekolah secara keseluruhan.

Dengan demikian, implementasi P5 dengan tema “Hijaunya Sekolah” di SDN Margorejo 1/403 Surabaya tidak hanya berdampak pada peningkatan kesadaran lingkungan, tetapi juga

membentuk karakter positif pada peserta didik. Program ini berhasil menciptakan budaya cinta lingkungan dan nilai-nilai gotong royong yang dapat menjadi bekal bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari (Lyana, 2023).

D. Kesimpulan

Pelaksanaan (P5) dengan tema “Hijaunya Sekolah” di SDN Margorejo 1/403 Surabaya telah menjadi langkah inovatif dalam menanamkan kesadaran lingkungan dan membentuk karakter siswa yang peduli terhadap alam. Program ini diterapkan melalui berbagai strategi, seperti penanaman pohon dan tanaman hijau, pemanfaatan lahan kosong dengan metode pertanian urban seperti hidroponik, serta pengelolaan sampah berbasis konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Selain itu, kegiatan edukasi seperti seminar lingkungan, lomba kebersihan kelas, serta proyek kreatif berbasis daur ulang turut mendukung keberhasilan program ini. Pendekatan berbasis proyek (*Project-Based Learning*) yang diterapkan dalam kegiatan ini memungkinkan siswa terlibat langsung dalam setiap proses penghijauan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, sehingga mereka

tidak hanya mendapatkan pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mendapatkan pengaplikasiannya.

Meskipun memiliki banyak manfaat, implementasi program ini tidak terlepas dari berbagai kendala. Tantangan utama yang dihadapi antara lain keterbatasan lahan hijau di lingkungan sekolah, kurangnya kesadaran dan kedisiplinan siswa dalam merawat tanaman, serta keterbatasan anggaran dan sumber daya yang tersedia. Selain itu, faktor lingkungan eksternal seperti kondisi cuaca dan kurangnya keterlibatan sebagian orang tua juga menjadi hambatan dalam keberlanjutan program ini. Namun, segala upaya telah dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasi kendala tersebut, seperti memanfaatkan teknologi pertanian modern, meningkatkan sosialisasi dan edukasi kepada siswa, serta menjalin kerja sama dengan komunitas lingkungan dan pihak eksternal untuk mendapatkan dukungan lebih lanjut (Ansya, 2024).

Dampak dari implementasi program ini sangat positif, baik bagi siswa maupun lingkungan sekolah secara keseluruhan. Kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga

lingkungan meningkat secara signifikan, terlihat dari kebiasaan mereka dalam menjaga kebersihan, memilah sampah, serta aktif berpartisipasi dalam kegiatan penghijauan. Selain itu, karakter siswa juga terjadi perkembangan yang baik terutama dalam tanggung jawab, kedisiplinan, dan kolaborasi. Melalui keterlibatan mereka dalam proyek-proyek lingkungan, siswa belajar berkolaborasi, memahami makna pentingnya gotong royong, serta memiliki rasa tanggung jawab dalam menjaga tanaman yang telah mereka rawat. Tidak hanya itu, lingkungan sekolah menjadi lebih hijau, nyaman, dan asri, yang berkontribusi terhadap kualitas udara yang lebih baik serta suasana belajar yang lebih kondusif. Dengan demikian, implementasi tema “Hijaunya Sekolah” dalam P5 di SDN Margorejo 1/403 Surabaya dapat dikatakan berhasil dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih ramah lingkungan sekaligus dapat menanamkan nilai karakter siswa yang dapat mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Keberlanjutan program ini sangat bergantung pada kolaborasi antara seluruh warga sekolah. sehingga diperlukan upaya yang dilakukan secara berkelanjutan dalam

memperkuat budaya peduli lingkungan agar manfaat yang telah dirasakan saat hingga dapat berlanjut ke masa yang akan datang. Program dapat dijadikan model untuk sekolah lain dalam menerapkan pembelajaran dan Pendidikan yang berbasis karakter yang tidak hanya difokuskan di akademik tetapi difokuskan juga pada kesadaran lingkungan dan keberlanjutan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansyah, Y. A. U., & Salsabilla, T. (2024). Implementasi P5 melalui Kolaborasi Musik Angklung dan Tari Tor-tor di Kelas IV Sekolah Dasar. *FONDATIA*, 8(4), 790-806.
- Fatah, M. A., & Zumrotun, E. (2023). Implementasi Proyek P5 Tema Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Belajar Di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 365-377.
- Jumrawarsi, J., Wati, S. O., & Fitria, F. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan di Sekolah Penggerak Sdn 01 Sarilamak. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(3), 1031-1042.
- Lyana, A. A., Ramdhani, A. N., Septiani, D., Santoso, J. A., & Purnama, S. F. (2023). Perbandingan Implementasi P5 di SMA Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 2(2), 301-315.

- Maruti, E. S., Malawi, I., Hanif, M., Budyartati, S., Huda, N., Kusuma, W., & Khoironi, M. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar. *Abdimas Mandalika*, 2(2), 85-90.
- Nur'aini, S. (2023). Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototipe Di Sekolah/Madrasah. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 84-97.
- Pramesti, A., Evangelyne, G., & Krulbin, A. N. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 8-8.
- Sari, A. P., Zumrotun, E., & Sofiana, N. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di Sekolah Dasar. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 12(2), 65-75.
- Sinyanyuri, S., & Yarmi, G. (2023). Peluang dan Tantangan Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Tingkat Sekolah Dasar: Best Practice. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 1104-1116.